

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Diskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Kaliwungu dan Profil Pasar Sore Kaliwungu Kendal

Kaliwungu adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berbatasan dengan Semarang, tepatnya di sebelah barat kota Semarang. Kaliwungu dikenal sebagai kota santri dikarenakan terdapat puluhan pondok pesantren, di samping masyarakatnya masih memegang teguh adat Islam seperti acara haul para ulama dan kyai. Sehingga Kaliwungu menjadi pusat sentral agama yang di kenal masyarakat. Pemberian nama Kaliwungu diambil dari peristiwa seorang guru (Sunan Katong) dan muridnya (Pakuwojo), keduanya melakukan perkelahian dan sama-sama tewas. Dari perkelahian itu terjadi pertumpahan darah, sehingga Sunan Katong mengeluarkan darah biru sementara Pakuwojo mengeluarkan darah merah. Keduanya wafat dalam perkelahian itu dengan darah dari keduanya mengalir di sungai sehingga air sungai berubah menjadi ungu.¹

Kecamatan Kaliwungu memiliki luas wilayah 47.73 Km², di sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Kaliwungu Selatan, di

¹ Ahmad Hamam Rochani, Wali-Wali Mataram Sunan Katong dan Pakuwajo, Kendal: Grafika Citra Mahkota, h. 23

sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Brangsong, dan di sebelah timur berbatasan dengan kota Semarang. Topografi kecamatan Kaliwungu merupakan wilayah pantai dan dataran rendah dengan ketinggian 4,5 meter di atas permukaan laut. Suhu udara pada saat siang hari dapat mencapai sekitar 32 derajat Celcius. Dan pada saat malam hari suhu udara mencapai 26 derajat Celcius. Kecamatan Kaliwungu yang semula terdiri dari 15 desa, sejak bulan Oktober 2007 (karena adanya pemekaran wilayah) hanya terdiri dari 9 desa dan sisanya masuk kedalam wilayah kecamatan Kaliwungu Selatan, 9 desa tersebut yaitu :

1. Karang Tengah
2. Krajan Kulon
3. Kumpul Rejo
4. Kutoharjo
5. Mororejo
6. Nolakerto
7. Sarirejo
8. Sumberjo
9. Wonorejo

Selain sebagai kota religi, Kaliwungu juga terdapat berbagai macam kuliner yang bisa dijumpai di sepanjang komplek alun-alun Kaliwungu yang terletak di depan masjid besar Al-Muttaqin Kaliwungu. Tidak hanya menyediakan warung tenda yang buka sore sampai malam hari, akan tetapi

juga terdapat beberapa warung yang buka sampai jam 4 (empat) pagi. Terdapat juga berbagai macam pasar diantaranya Pasar Pagi, Pasar Gladak dan Pasar Sore.

Pasar sore Kaliwungu merupakan pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Kaliwungu, pasar ini beroperasi mulai jam 16.00-24.00 WIB. Tempatnya yang strategis membuat pasar ini ramai di kunjungi para pembeli dan para peziarah dari berbagai macam daerah. Ada beragam pedagang yang melakukan aktivitas transaksi jual beli di Pasar Sore Kaliwungu di antaranya pedagang pakaian, pedagang buah-buahan, pedagang VCD dan DVD, pedagang kitab, pedagang sepatu, pedagang makanan dan pedagang lainnya.

Pasar sore Kaliwungu berdiri pada tahun 1987. Awalnya para pedagang berjualan di parkiran masjid besar Kaliwungu. Dengan adanya perbaikan di parkiran masjid maka para pedagang dipindah ke pasar pagi dan pasar gladak. Dengan dijadikannya tempat parkir bus di halaman masjid, memnuat ramai oleh para peziarah dari berbagai daerah berdatangan. Dengan pendatang dari berbagai daerah luar kota maupun dalam kota, membuat masyarakat Kaliwungu banyak yang berjualan di parkiran masjid sampai ada yang mendirikan warung kecil di sepanjang jalan alun-alun Kaliwungu.

Alun-alun Kaliwungu merupakan tempat kantor pembantu Bupati pada masa Bapak Wedono. Dengan banyaknya penjual dan sebagian masyarakat yang ingin

berjualan. Sedikit demi sedikit alun-alun menjadi ramai oleh para pedagang, sehingga pedagang yang oindah ke pasar pagi dan pasar gladak, mulai kembali ke alun-alun Kaliwungu. Dengan demikian berkembangnya Pasar Sore sehingga pedagang membentuk perkumpulan yang dinamakan PEPAK (Persatuan Pedagang Alun-alun Kaliwungu)²

Persatuan pedagang alun-alun Kaliwungu yang bila disingkat PEPAK dibentuk sebagai wadah penghimpun, berkomunikasi, beraktivitas dan berjuang bagi pedagang kaki lima. Dalam rangka membrdayakan dan mengembangkan pedagang kaki lima, yang secara nyata merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mampu menyerap tenaga kerja, memperkokoh ketahanan dan kemandirian perekonomian, penciptaan lapangan kerja dapengangguran, penurunan angka kemiskinan, memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhanhidup dan membantu menggerakkan perekonomian daerah serta mewujudkan progam pariwisata yaitu Kaliwungu sebagai kota santri dan wisata religi.³

² Wawancara dengan bapak Wakhidin selaku sekretaris PEPAK Pasar Sore Kaliwungu, 28 Oktober 2016, pukul 19.30.

³ Dokumen Pedagang Pasar Sore Kaliwungu Kendal

4.1.2 Struktur Persatuan Pedagang Pasar Sore Kaliwungu Kendal

STRUKTUR DAN PERSONALIA PENGURUS
PERSATUAN PEDAGANG ALUN-ALUN KACAMATAN
KALIWUNGU
MASA BHAKTI 2012 – 2016

Pelindung : 1. Camat Kaliwungu
2. Kepala Pasar Kaliwungu
3. Kepala Desa Kutoharjo Kaliwungu

I. Dewan Penasehat :

1. Drs. KH. Asro'i Thohir, M.Pd (Kutoharjo)
2. Prof. Dr. H. Mudjahirin Thohir, M.A (Krajankulon)
3. KH. M. Nidhomudin Asror (Krajankulon)
4. KH. Khafidhin (Krajankulon)
5. Ali Rozikin Ridho, MH (Krajankulon)
6. Faizin (Krajankulon)
7. Solikhin (Kutoharjo)
8. M. Fadhil (Plantaran)

II. Dewan Harian

Ketua : M. Mahfud (Sarirejo)
Wakil Ketua I : H. Moh. Djamil, A.MPd.(Kutoharjo)
Wakil Ketua II : M. Iqbal (KrajanKulon)
Sekretaris : M. Wahidin, S.Pd. (Krajankulon)
Wakil Sekretaris : Zamsari (Krajankulon)
Bendahara I : Imadudin (Plantaran)
Bendahara II : Suharto (Krajankulon)

III. Seksi – Seksi Bidang

A. Seksi Bidang Kesehatan, Sosial dan Pemberdayaan

Ekonomi :

1. Sumarto (Mororejo)
2. Sutopo (Kutoharjo)
3. Fathurrozaq (Kutoharjo)

B. Seksi Bidang Sarana dan Prasarana :

1. Harsoyo (Sarirejo)
2. Andi (Krajankulon)
3. A. Syarif (Krajankulon)

C. Seksi Bidang Keamanan, Ketertiban dan Kebersihan:

1. Gatot (Krajankulon)
2. Sumadi (Protomulyo)
3. Samidi (Krajankulon)
4. Koesno Sujarwanto (Krajankulon)

D. Seksi Bidang Dakwah, Pendidikan, Keagamaan dan

Budaya :

1. Saifudin Royani (Kutoharjo)
2. Qomarudin (Krajankulon)

E. Seksi Bidang Humas dan Perlengkapan :

1. Agus Muhson (Krajankulon)
2. Riyanto (Krajankulon)
3. Rohmah Faizin (Krajankulon)
4. Siti Asiyah Hartono (Krajankulon)

Adapun rekapitulasi data pedagang persatu pedagang di alun-alun Kaliwungu sebagai berikut⁴ :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Data pedagang Persatuan Pedagang di alun-alun Kaliwungu tahun 2016

No.	Sektor	Jumlah pedagang	Keterangan
1.	Timur	34	Di areal Alun-alun 14.00-22.00 WIB.
2.	Selatan	43	Di areal Alun-alun 14.00-22.00 WIB.
3.	Utara	64	Di areal Alun-alun 14.00-22.00 WIB.
4.	Tengah	51	Di areal Alun-alun 14.00-22.00 WIB.
5.	Barat	60	Di areal Alun-alun 14.00-22.00 WIB.
6.	Tambahan	15	Di areal ek. Kawedanan dan pedagang malam dan tambahan
Jumlah		267	

*Sumber : wawancara bapak Wahidin (Sekretaris PEPAK)

Demi terwujudnya sebuah pasar yang berkualitas dan bisa bersaing dengan pasar lainnya, para pedagang setiap hari melakukan kebersihan agar lokasi yang di jadikan tempat jualan terlihat indah dan nyaman. Mereka membuat jadwal piket agar terkordinir dengan rapi. Adapun jadwalnya sebagai berikut :

⁴Dokumen Pedagang Pasar Sore Kaliwungu Kendal

Tabel 4.2
Jadwal Piket Harian PEPAK

No	Hari	Nama	
1	Ahad	1. Abdul Halim	2. Sumadi
2	Senin	1. Sumarto	2. Zamsari
3	Selasa	1. Sutopo	2. M. Ozi
4	Rabu	1. Dailami	2. Gatot
5	Kamis	1. Imadudin	2. Aspuri
6	Jumat	1. M. Wahidin	2. Harsoyo
7	Sabtu	1. M. Ikhsan	2. Iqbal

*Sember dokumen pedagang pasar sore

kaliwungu

Keterangan :

1. Waktu piket dari jam 07.00 – 08.00 WIB.
2. Memantau dan menertibkan pedagang yang ada di area atas alun-alun/barat alun-alun (yang diizinkan berjualan pada pagi hari adalah dibawah alun-alun selatan dan timur)
3. Menertibkan tenda/alat berjualan yang masih ditinggal di atas alun-alun dengan memindahkan ke tempat penitipan barang di pendopo eks kawedanan (bisa minta tolong tenaga tukang becak yang dibayar dari dana kas PEPAK)
4. Mencatat kejadian-kejadian dan melaporkan kepada ketua PEPAK untuk ditindak lanjuti dengan penyelesaiannya.
5. Jika berhalangan hadir, bisa koordinasi/ijin/tukar jadwal dengan petugas yang lain. Penyampaian ijin/tukar jadwal disampaikan satu hari sebelum hari H (Hari tugas)

Demi terwujudnya sebuah harapan dan keinginan masa depan, persatuan pedagang memiliki sebuah misi dan visi dalam berjualan.

Misi dan visinya sebagai berikut :

4.1.3 Visi dan Misi PEPAK

Visi

“Menjadi Persatuan pedagang yang mampu menjaga komitmen dan konsisten dalam menumbuhkan rasa kerukunan dan kebersamaan berlandaskan Pancasila untuk mewujudkan kesejahteraan bersama”

Misi

1. Meningkatkan kesejahteraan sosial pedagang alun-alun.
2. Menciptakan suasana yang harmonis dan kekeluargaan.
3. Melestarikan wisata religi dan kuliner.
4. Menumbuhkan rasa kerukunan dan kepedulian serta kesadaran akan nilai-nilai moralitas antara pedagang dengan ulama, umaroh serta masyarakat Kaliwungu.
5. Menjaga nama baik Kaliwungu sebagai kota santri dengan menciptakan suasana kondusif.
6. Mewujudkan eksistensi pedagang alun-alun Kaliwungu dalam dunia perekonomian serta kepastian kesempatan usaha dalam tat ruang, tat waktu dan tat wilayah bagi pedagang di alun-alun Kaliwungu.

4.1.4 Program – Program Pedagang Pasar Sore Kaliwungu Kendal

Program-program yang dilakukan oleh para Pedagang Pasar Sore Kaliwungu :

1. Rapat tiap bulan 1x

Rapat merupakan komunikasi yang dilakukan pedagang guna menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi. Rapat ini juga dijadikan evaluasi para pedagang agar setiap ada perubahan yang lebih baik. Dalam rapat membahas tentang adanya sebuah keluhan-keluhan pedagang, komplek pembeli kepada pedagang dan lain-lain.

2. Setiap hari jum'at menjalankan kebersihan

Lingkungan yang bersih merupakan potret bagi pedagang sehingga para pedagang pasar sore Kaliwungu menjadi cermin pribadi yang bersih. Kebersihan setiap hari dan setiap hari jum'at dilakukannya bersama-sama agar terjalin kebersamaan antar pedagang satu dengan pedagang lainnya.

3. Gotong royong setiap ada momentum religius dan jalan santai

Kegiatan gotong royong ini dilaksanakan ketika mendekati acara-acara besar seperti sholawatan bersama Habib Syekh. Dalam acara sholawatan pedagang pasar sore pernah bekerja sama dengan sekolah madrasah Wustho dan pemuda IPNU-IPPNU. Gotong royong juga dilaksanakan ketika ada momen perayaan ulang tahun pasar sore dengan acara jalan santai bersama kalangan masyarakat Kaliwungu.

4. Silaturahmi kepada para tokoh masyarakat atau kiyai-kiyai Kaliwungu

Menjalin hubungan atau silaturahmi adalah awal dari keberkahan sebuah rizki. Para pedagang beranggapan bahwa silaturahmi merupakan kunci sukses dalam sebuah bisnis karena dengan silaturahmi barang dagangan dan rizki senantiasa di doakan agar menjadi berkah.

5. Mendukung kegiatan di sekitar alun-alun masjid Al-Muttaqin

Selaku pedagang pasar sore mendukung penuh kegiatan yang di laksanakan oleh masjid Al-Muttaqin diantaranya memberikan kontribusi berupa makanan ketika ada acara haul, memberikan sumbangan berupa uang ketika ada santunan anak yatim.

6. Setiap pedagang yang menjual kaset VCD, harus mematikan VCD ketika adzan berkumandang

VCD merupakan jenis barang dagangan yang menimbulkan unsur suara, sehingga demi menghormati kegiatan di masjid, para pedagang yang berjualan kaset VCD agar dimatikan supaya tidak mengganggu waktu adzan berlangsung.⁵

4.2 Deskripsi Data Responden

Deskripsi responden dalam hal ini ditampilkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan jenis dagangan responden.

⁵ Dokumen pedagang pasar sore Kaliwungu

4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data jenis kelamin yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

keterangan	Jumlah	Persentase
L	51	51%
P	49	49%
Total	100	100

*Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 2016

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa pedagang kaki lima dari 100 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51% dan yang berjenis kelamin perempuan 49%.

4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Adapun data usia yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.4
Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
30 tahun	10	10%
31 tahun	2	2%
33 tahun	5	5%
35 tahun	13	13%
36 tahun	2	2%
38 tahun	4	4%
39 tahun	8	8%
40 tahun	8	8%

41 tahun	4	4%
42 tahun	6	6%
43 tahun	2	2%
44 tahun	2	2%
45 tahun	8	8%
47 tahun	5	5%
48 tahun	3	3%
49 tahun	2	2%
50 tahun	5	5%
55 tahun	8	8%
56 tahun	3	3%
Total	100	100

*Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 2016

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang berusia 30 tahun berjumlah 10 atau 10%, berusia 31 tahun berjumlah 2 atau 2%, berusia 33 tahun berjumlah 5 atau 5%, berusia 35 tahun berjumlah 13 atau 13%, berusia 36 tahun berjumlah 2 atau 2%, berusia 38 tahun berjumlah 4 atau 4%, berusia 39 tahun berjumlah 8 atau 8%, berusia 40 tahun berjumlah 8 atau 8%, berusia 41 tahun berjumlah 4 atau 4%, berusia 42 tahun berjumlah 6 atau 6%, berusia 43 tahun berjumlah 2 atau 2%, berusia 44 tahun berjumlah 2 atau 2%, berusia 45 tahun berjumlah 8 atau 8%, berusia 47 tahun berjumlah 8 atau 8%, berusia 48 tahun berjumlah 3 atau 3%, berusia 49 tahun berjumlah 2 atau 2%, berusia 50 tahun

berjumlah 5 atau 5%, berusia 55 tahun berjumlah 8 atau 8% dan berusia 56 tahun berjumlah 3 atau 3%

4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

Adapun data responden berdasarkan jenis dagangan, yaitu :

Tabel 4.5
Jenis Dagangan

Keterangan	Jumlah	Persentase
acc Hp	3	3%
Aksesori	3	3%
Bakso	1	1%
Dompot	4	4%
DVD	2	2%
ikat pinggang	7	7%
Jaket	2	2%
jam tangan	11	11%
Kacamata	3	3%
Krudung	7	7%
mainan anak	2	2%
Masker	1	1%
nasi goreng	1	1%
Pakaian	32	32%
Sandal	4	4%
sate kerbau	1	1%
Sepatu	5	5%
sepatu sekolah	1	1%
Slayer	1	1%
Tas	2	2%
tas cewek	1	1%

tas sekolah	2	2%
Topi	2	2%
VCD	2	2%
Total	100	100

*Sumber : Data primer yang di olah, SPSS 2016

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa responden yang berdagang di pasar sore saat syawalan sangat beragam, untuk yang berdagang acc hp berjumlah 3 atau 3%, accesoris berjumlah 3 atau 3%, bakso berjumlah 1 atau 1%, dompet berjumlah 4 atau 4%, DVD berjumlah 2 atau 2%, ikat pinggang berjumlah 7 atau 7%, jaket berjumlah 2 atau 2%, kacamata berjumlah 3 atau 3%, krudung berjumlah 7 atau 7%, mainan anak berjumlah 2 atau 2%, masker berjumlah 1 atau 1%, nasi goreng berjumlah 1 atau 1%, pakaian berjumlah 32 atau 32%, sandal berjumlah 4 atau 4%, sate kerbau berjumlah 1 atau 1%, sepatu berjumlah 5 atau 5%, sepatu sekolah berjumlah 1 atau 1%, slayer berjumlah 1 atau 1%, tas berjumlah 2 atau 2%, tas cewek berjumlah 1 atau 1%, tas sekolah berjumlah 2 atau 2%, topi berjumlah 2 atau 2%, VCD berjumlah 2 atau 2%.

4.3 Analisis Data

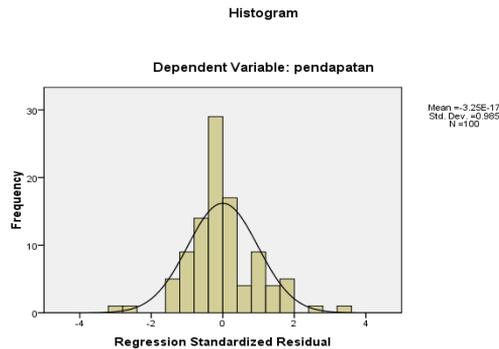
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk

mengujinya digunakan *normal probability plot*. Dari *normal probability plot* terlihat bahwa titik-titik data membentuk pola linier sehingga konsisten dengan distribusi normal.

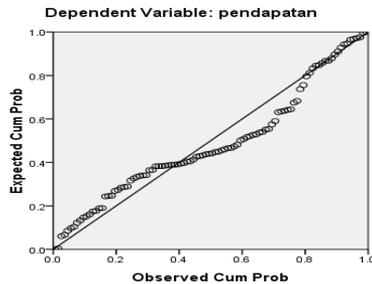
Gambar 4.1
Grafik Histogram



*Sumber data : data diolah SPSS, 2016

Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



*Sumber data : data diolah SPSS, 2016

Gambar 4.1 dan 4.2 diatas terlihat bahwa dari grafik histrogram berbentuk simetris tidak menceng ke kiri dan ke kanan. Grafik normal probability plot penyebaran data berada di sekitar garis diagonal, mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikorelasi dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi serta menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Adapun nilai tolerance dan VIF dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Nilai Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	85079.840	584439.100		.146	.885		
jam kerja	-33218.197	52677.675	-.038	-.631	.530	.980	1.020
harga produk	54.684	4.143	.797	13.201	.000	.990	1.010
lokasi penjualan	8859.945	2697.332	.199	3.285	.001	.984	1.016

a. Dependent Variable:
pendapatan

*Sumber data : data diolah SPSS, 2016

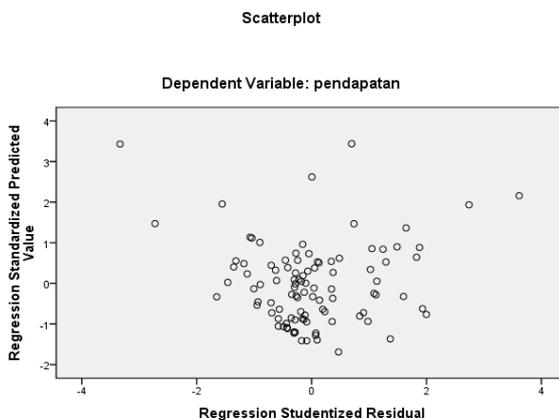
Berdasarkan tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang lebih dari 90% dan tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.1.3 Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas bertujuan untuk menguji kemungkinan adanya gejala heterokedatisitas dengan dilakukan menggunakan diagram *scatterplot*, diaman sumbu X adalah residual dan Y adalah nilai Y yang diprediksi. Jika pada grafik

tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedatisitas pada model regresi.

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot



*Sumber data : data diolah SPSS, 2016

Dari grafik 4.3 dapat dilihat *scatterplot* antara *standardized residual* *ZREZID dan *standardized predicted value* *ZPRED tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat dianggap *residual* mempunyai *variance* konstan, artinya tidak terjadi heterokedatisitas.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier

berganda, dimana pengolahan data menggunakan program komputer SPSS versi 16.00 berdasarkan data-data yang diperoleh dari 100 responden. Hasil analisis yang dilakukan diperoleh koefisien regresi, nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	85079.840	584439.100		.146	.885
jam kerja	-33218.197	52677.675	-.038	-.631	.530
harga produk	54.684	4.143	.797	13.201	.000
lokasi penjualan	8859.945	2697.332	.199	3.285	.001

a. Dependent Variable:
pendapatan

*Sumber data : data diolah SPSS, 2016

Dari hasil tabel 4.7, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut : $Y = 85079.840 - 33218.197X_1 + 54.684X_2 + 8859.945X_3 + e$

Keterangan : Y = Pendapatan

a = Konstanta

X_1 = Jam kerja

X_2 = Harga Produk

X_3 = Lokasi penjualan

Persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta $a = 85079.840$. Artinya jika variabel Jam kerja, Harga produk dan Lokasi penjualan tidak termasuk dalam penelitian ini, maka kontribusi peningkatan Pendapatan bagi para Pedagang Kaki Lima sebesar 8507984%
2. Nilai koefisien $b_1 = -33218,197$. Artinya jika variabel jam kerja ditambah 1 jam dalam berjualan maka pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun Kaliwungu menurun Rp. 33218,197. Namun, dari hasil uji t nilai jam kerja tidak mempengaruhi pendapatan. Namun jika dari koefisien X_1 yaitu negatif maka dapat diartikan bahwa semakin ditambah jam kerja (semakin malam maka pendapatan semakin menurun), penurunan ini disebabkan karena semakin malam jumlah pedagang semakin banyak (hasil dari wawancara dengan responden pedagang).
3. Nilai koefisien $b_2 = 54,684$. Artinya jika variabel harga produk ditambah Rp. 1000,- maka pendapatan

akan meningkat sebesar Rp. 54,684. Dengan asumsi variabel Independent yang lain dianggap konstan.

4. Nilai koefisien $b_3 = 8859,945$. Artinya jika variabel lokasi penjualan dijauhkan 1 meter dari tempat penjualan awal maka pendapatan pedagang akan meningkat Rp. 8.859,945. Dengan asumsi variabel Independent yang lain konstan.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji t

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial diperlukan uji hipotesis atau uji parsial (uji t). Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan alat bantu olah data statistik SPSS versi 16.00.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	85079.840	584439.100		.146	.885		
jam kerja	-33218.197	52677.675	-.038	-.631	.530	.980	1.020
harga produk	54.684	4.143	.797	13.201	.000	.990	1.010

lokasi penjualan	8859.945	2697.332	.199	3.285	.001	.984	1.016
---------------------	----------	----------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent

Variable:pendapatan

*Sumber data : data diolah SPSS, 2016

Dari tabel 4.8 bahwa hasil uji t sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} pada variabel Jam Kerja (X1) adalah -0,631 dengan tingkat signifikansi 0,530 dengan derajat kebebasan $n-k = 100 - 3 = 97$ sedangkan t_{tabel} sebesar 0,67703 . Maka $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,530 < 0,67703$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak Yaitu variabel Jam Kerja tidak mampu mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima dan tidak berpengaruh secara signifikan karena α lebih dari 0,10 atau 10%.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel Harga Produk (X2) adalah 13,201 dengan tingkat signifikansi 0,000 dengan derajat kebebasan $n - k = 100 - 3 = 97$ sedangkan t_{tabel} sebesar 3,17639. Maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 13201 > 3,17639$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Yaitu variabel Harga Produk mampu mempengaruhi Pendapatan

Pedagang Kaki Lima dan berpengaruh secara signifikan karena α kurang dari 0,10 atau 10%.

3. Nilai t_{hitung} pada variabel Lokasi Penjualan (X3) adalah 3.285, dengan tingkat signifikansi 0,001 dengan derajat kebebasan $n - k = 100 - 3 = 97$ sedangkan t_{tabel} sebesar 3,17639. Maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.285 > 3,17639$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Yaitu variabel Lokasi Penjualan mampu mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima dan berpengaruh secara signifikan karena α kurang dari 0,10 atau 10%.

4.3.3.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruhnya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria yang digunakan adalah :

Jika probabilitas $> 0,10$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,10$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.646E14	3	8.821E13	60.414	.000 ^a
Residual	1.402E14	96	1.460E12		
Total	4.048E14	99			

a. Predictors: (Constant), lokasi penjualan, harga produk, jam kerja

b. Dependent Variable:
pendapatan

*Sumber data : data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 didapat F_{hitung} 60.414 sebesar dengan tingkat signifikan 0.000^a, sedangkan F_{tabel} sebesar 4.83. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($60.414 > 4.83$). Maka dapat disimpulkan bahwa Jam Kerja, Harga Produk dan Lokasi Penjualan mampu mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Sore Kaliwungu.

4.3.4 Uji R^2

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

satu. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.654	.643	1.20835E6

a. Predictors: (Constant), lokasi penjualan, harga produk, jam kerja

b. Dependent Variable: pendapatan

*Sumber data : data diolah SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa output SPSS model *summary* besarnya *R Square* adalah 0,654. Hal ini berarti 65,4% variabel pendapatan pedagang kaki lima dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen di atas yaitu jam kerja (X1), harga produk (X2) dan lokasi penjualan (X3). Sedangkan sisanya 34,6% ($100\% - 65,4\% = 34,6\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

4.4 Pembahasan

Pengaruh masing-masing variabel independen (jam kerja, harga produk dan lokasi penjualan) dan variabel dependen (pendapatan PKL) dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-alun Pasar Sore Kaliwungu

Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel jam kerja menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebesar - 33218.197 dengan tingkat signifikan 0.530.

Hasil yang ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa jam kerja memiliki nilai probabilitas yang signifikan sebesar 0,67703 yang lebih besar dari nilai jam kerja sebesar 0,530 ($0,67703 > 0,530$), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jam Kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan karena pendapat dari salah satu pedagang bahwa disaat adanya perayaan hari syawal jumlah pedagang di alun-alun Kaliwungu meningkat dari berbagai luar kota. Hal itu menyebabkan persaingan yang pesat antar pedagang kaki lima. Sehingga jika pedagang menambah 1 jam kerja dalam berjualan maka pendapatan pedagang menurun sebesar Rp. 33218.197.

4.4.2 Pengaruh Harga Produk Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-alun Pasar Sore Kaliwungu

Dari hasil koefisien regresi sebesar 54.684 menunjukkan apabila variabel harga produk ditingkatkan satu point maka akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang kaki lima sebesar 54.684.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa harga produk memiliki nilai probabilitas yang signifikan sebesar 3,17639 yang lebih kecil dari nilai harga produk ($3,17639 < 13,201$). Oleh karena itu hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya harga produk berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar sore kaliwungu. Sehingga jika pedagang menaikkan harga produk sebesar Rp. 1000,- maka pendapatan meningkat sebesar Rp. 54,684.

4.4.3 Pengaruh Lokasi Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-alun Pasar Sore Kaliwungu

Dari hasil koefisien regresi sebesar 8859.945 menunjukkan apabila variabel lokasi penjualan ditingkatkan satu point maka akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang kaki lima sebesar 8859.945.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t , terlihat bahwa lokasi penjualan memiliki nilai probabilitas yang signifikan sebesar 3,17639 yang lebih kecil dari nilai harga produk ($3.285 > 3,17639$). Oleh karena itu hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya lokasi penjualan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar sore kaliwungu. Sehingga jika lokasi penjualan di pindah sejauh 1 meter maka pendapatan meningkat sebesar Rp. 8859.945.

4.4.4 Pengaruh hubungan jam kerja, harga produk dan lokasi penjualan pada hari perayaan lebaran syawal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di alun-alun pasar sore Kaliwungu Kendal

Dalam perhitungan mencari besarnya pengaruh jam kerja, harga produk dan lokasi penjualan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar sore kaliwungu, menunjukkan adanya pengaruh signifikan terbukti analisis varian yang memperoleh F_{hitung} sebesar 60.414 dengan tingkat signifikan 0.000a karena nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,1 atau 10%. Pada hasil koefisien regresi X_1 , X_2 dan X_3 , satu variabel tidak signifikan dan dua variabel signifikan, yang artinya ada pengaruh yang signifikan positif antara jam kerja, harga produk dan

lokasi penjualan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Bentuk pengaruh tersebut diperoleh dari persamaan uji statistik dan koefisien variabel dimana jam kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebesar - 33218.197. Pada variabel harga produk mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebesar 54.684 atau 546,84%, sedangkan pada variabel lokasi penjualan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebesar 8859.945 atau 88.599,45%,

Besarnya pengaruh jam kerja, harga produk dan lokasi penjualan terhadap pendapatan pedagang kaki lima (R^2) sebesar 0,654 atau sebesar 65,4%. Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja, harga produk dan lokasi penjualan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebesar 65,4%, dan sisanya sebesar 34,6% pendapatan pedagang kaki lima tidak diteliti dalam penelitian ini.